

ANALISIS STRUKTURAL DALAM NOVEL *BEKISAR MERAH* KARYA AHMAD TOHARI

¹Lina, ²Djuhardi Basri, ³Windo Dicky Irawan

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *This research is a qualitative descriptive research. The data source in this research is the novel Bekisar Merah by Ahmad Tohari. The results of the data were obtained with reading, taking notes and coding sentences related to the structure. The validity of the data in this research used the observation persistence technique and had been tested by team of experts. The purpose of this research is to describe the structural in the novel Bekisar Merah by Ahmad Tohari. The results of this research are in the form of structural explanation in the novel Bekisar Merah by Ahmad Tohari. The structural form of the novel Bekisar Merah are; character, plot, background, theme and message.*

Keywords: *Structural, Literary Work, Novel*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. Data diperoleh dengan membaca, mencatat, dan diberikan kode pada kalimat yang berkaitan dengan struktural. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan telah diuji oleh tim ahli. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. Hasil penelitian ini berupa penjelasan mengenai unsur intrinsik dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. Bentuk intrinsik dalam novel Bekisar Merah ialah; penokohan, alur, latar, tema dan amanat.

Kata Kunci: Struktural, Karya Sastra, Novel

I. PENDAHULUAN

Sastra ialah seni yang dapat mengungkapkan imajinasi, pengamatan, dan perenungan pengarang dalam bentuk tulisan. Sastra merupakan cerminan dari kehidupan seseorang dan pandangan

masyarakat pada suatu peristiwa tertentu yang ditulis oleh pengarang (Ratnaningsih, 2018). Seorang pengarang membuat karya sastra sesuai dengan ide atau pendapat yang sedang dialaminya dan sesuai dengan perkembangan zaman.

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Karya fiksi yang diciptakan oleh pengarang dapat dipengaruhi faktor sosial, ekonomi, budaya, serta politik yang ada pada saat itu. Oleh sebab itu, karya fiksi terbentuk karena adanya hasil dari pengalaman ide, gambaran, dan sejarah budaya penulis terhadap suatu hal yang terjadi pada dirinya dan masyarakat di sekelilingnya (Prayogi & Ratnaningsih, 2020).

Salah satu prosa yang tercipta dari tanggapan pengarang terhadap lingkungan sosial budayanya adalah novel. Novel berfungsi sebagai sistem alat komunikasi supaya dapat memberikan pesan kepada orang lain. Di dalam karya sastra, novel memiliki struktur. Struktur merupakan unsur-unsur yang membentuk satu kesatuan yang sempurna dalam karya sastra. Dalam kesatuan unsur itulah yang membentuk cerita menjadi bersatu padu. Struktural dalam novel merupakan keutuhan unsur-unsur dalam fiksi. Di dalam fiksi, tidak hanya gabungan atau susunan-susunan hal dan sesuatu yang dapat berdiri sendiri, akan tetapi hal yang sama-sama membangun dan saling besangkutan (Pradopo, 2012).

Di dalam karya fiksi terdapat dua unsur. Menurut Nurgiyantoro (2010) unsur

pembentuk karya sastra ialah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membentuk karya fiksi dari dalam (formal), berupa tema, amanat, pe-nokohan, alur, serta latar. Unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya fiksi dari luar (informal) yang dapat membantu, mengetahui dan menganalisisnya, berupa latar belakang budaya, agama, serta pendidikan penulis fiksi itu. Sejalan dengan pendapat di atas, Abidin (2012) menyatakan jika yang akan dicermati itu karya fiksi maka yang harus dipelajari dan dicermati yaitu bagian yang menyusun karya fiksi itu, seperti tema, amanat, jalan cerita, tempat, penokohan, dan sudut pandang. Unsur ini ialah unsur yang membentuk karya fiksi dari dalam dan membentuk karya fiksi menjadi karya yang utuh. Dipilihnya novel *Bekisar Merah* karena novel ini merupakan novel cetakan kelima, novel ini sangat menarik dan banyak digemari oleh pembaca. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan unsur intrinsik dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Struktural dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari”?.

II. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah proses penelitian yang mendapatkan data deskriptif berbentuk kata-kata tulisan atau lisan dari orang serta pelaku yang dapat diamati (Maleong, 2012) dan (Ratnaningsih, 2015). Sumber data penelitian ini adalah novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Novel ini bersampul warna merah, sampul depan bergambarkan wanita dan laki-laki. Jumlah halaman novel ini terdapat 312, lebar buku 18 cm x 20 cm, dan penerbit Gramedia Pustaka Utama. Dengan berISBN:-97897922-66320. Novel ini diterbitkan pada Agustus, 2005 cetakan kelima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil analisis ini ialah meliputi unsur-unsur seperti tokoh dan penokohan, alur, latar, tema dan amanat serta keterkaitan antar unsur tersebut.

Unsur Intrinsik dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

Tabel 1

No.	Unsur Intrinsik
1	Tokoh penokohan
2	Alur
3	Latar
4	Tema
5	Amanat

A. Tokoh dan Penokohan

1. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari ialah Lasi. Ia merupakan pemeran penting dan dihadirkan secara berkepanjangan terasa mendominasi sebagian besar peristiwa. Lasi memiliki sifat pendiam dan setia kepada suami. Dilihat dari sifatnya Lasi dinyatakan bahwa ialah tokoh protagonis. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

Lasi yang hampir tak pernah bicara kecuali dengan emaknya akan mendapat teman bila Wiryaji yang sudah tua kebetulan sakit (PP/43/II/i). Di kamar perawatan Darsa, Lasi berusaha menyembunyikan kebingungan. Sambil duduk di tepi dipan ia berusaha tersenyum, memijit-mijit lengan Darsa lalu bangkit untuk menukar kain sarung yang dikenakan suaminya itu.....(TP/47/V/i).

2. Tokoh Tambahan Utama

Tokoh tambahan utama ialah tokoh yang ditampilkan lebih sedikit dari tokoh utama dan kehadirannya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama. Tokoh tambahan utama dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari adalah Darsa, Eyang Mus, Embok Wiryaji, Kanjat, Bunek, Bu Koneng, Bu Lanting, Handarbeni, dan Pak Tir. Dalam penelitian ini ada beberapa kutipan yang ditampilkan dan dapat menyatakan sebagai tokoh tambahan yang diutamakan.

1. Darsa ialah tokoh tambahan utama ia memiliki semangat yang tinggi. Dilihat dari sifatnya tersebut Darsa dinyatakan bahwa ialah tokoh pro-tagonis. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Darsa hampir terlelap di samping istrinya ketika suasana di luar tiba-tiba berubah. Hujan benar-benar berhenti, bahkan matahari yang kemerahan muncul dari balik awan hitam. Semangat penyadap sejati membangunkan Darsa....(PP/11/II/i).

2. Kanjat seorang pemuda yang memiliki sifat peduli kepada orang-orang yang bekerja sebagai penderes nira. Dilihat dari sifatnya tersebut Kanjat dinyatakan

bahwa ialah tokoh protagonis. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Keprihatinan Kanjat terhadap kehidupan para penyadap yang tumbuh secara alami. Dan ia makin berkembang setelah Kanjat duduk di SMA. Pada usia itu Kan-jat bisa membaca lebih jelas istri-istri penyadap yang setiap hari menjual kepada ayah-nya....(PP/122/I/i).

3. Tokoh Tambahan Sederhana

Tokoh tambahan sederhana ialah yang ditampilkan hanya sesekali atau sekilas untuk membantu jalannya cerita. Tokoh tambahan sederhana dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari ialah Pardi.

Ia supir truk yang memiliki sifat penolong. Dilihat dari sifatnya Pardi dapat dinyatakan sebagai tokoh pro-tagonis. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Baiklah, bila kamu sudah ber-saksi kepada langit dan bumi. Aku pun bersumpah bahwa aku tak punya urusan dengan pelari-anmu ini.” (PP/82/V/i).

Sampon ialah kernet truk yang memiliki sifat penurut. Dilihat dari sifatnya Sampon dapat dinyatakan sebagai tokoh protagonis. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Bagaimana, Pon?”

“Terserah Mas Pardi. Bagiku asal kita tidak dituduh macam-macam.” (PP/82/III/i).

B. Alur dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

Alur yang digunakan dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari ialah alur campuran. Alur ini diawali dengan klimaks, kemudian melihat lagi masa lampau dan dilanjutkan sampai pada penyelesaian yang men-ceritakan banyak tokoh utama se-hingga cerita yang satu belum selesai kembali ke awal untuk menceritakan tokoh yang lain. Ahmad Tohari meng-gambarkan cerita pada novel *Bekisar Merah* dibagian pertama dengan kejadian jatuhnya Darsa suami Lasi dari pohon kelapa saat menyadap pohon kelapa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Tetapi pada senja yang mulai gelap itu Lasi malah terbangun tepat di ambang pintu. Samar-samar ia melihat sosok lelaki yang mendekat dengan langkah amat tergesa. Lelaki itu datang bukan dengan beban di pundak melainkan digendongnya.....(Al (c)/19/II/i).

Cerita bagian kedua, yaitu Ahmad Tohari menceritakan masa kecil Lasi saat ia diejek oleh teman-temannya saat di sekolah maupun pulang sekolah.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Karangsoga, 1961 jam satu siang. Bel di sekolah desa itu berdering. Terdengar ramai para murid memberi salam bersama kepada guru. Sepuluh anak lelaki dan perempuan keluar dari ruang kelas enam.....(Al(c)/30/II/i).

Kemudian cerita berlanjut kembali ke permasalahan Darsa yang jatuh dari pohon kelapa hingga ia mengkhianati istrinya Lasi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Dalam kesadaran yang belum sepenuhnya pulih Lasi melihat Sipah, perawanan lewat umur anak bungsu Bunek. Gadis ber-kaki pincang dan amat pemalu itu sedang menuntut Darsa me-ngawininya? Pada detik pertama Lasi mempercayai kenyataan itu, bakul yang sedang dipegangnya jatuh ke tanah. Juga uang yang dipegangnya.....(Al(c)/74—75/II/i).

Selanjutnya cerita berlanjut pada konflik yang terus menerus yang terjadi pada nasib buruk Lasi. Saat Lasi berada di Jakarta ia diminta bu Lanting untuk menikah, namun Lasi mengingat masa lalunya di Karang-soga bersama Dara dan ia belum bercerai. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Sekarang kamu jauh lebih pantas dibilang gadis Jepang dari pada

gadis...eh, mana kampungmu? “Karangsoga, Bu” “Ya. Karang-soga. Dan sekarang aku mau tanya kepadamu, Las; bila kamu sudah begini, apakah kamu tak menyesal menjadi istri seorang penyadap?... (Al/(c)/153154/II/i).

C. Latar dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

Berikut ini latar dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

a. Latar Tempat

Latar tempat yang ada di Desa Karangsoga yaitu perbukitan Desa Karangsoga, hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Pohon-pohon kelapa itu tumbuh di tanah lereng di antara pepohonan lain rapat dan rimbun. Kemiringan lereng membuat pemandangan seberang lembah itu seperti lukisan gaya klasik Bali yang terpapar di dinding langit (LT/5/II/i).

Latar tempat yang terdapat di Jakarta yaitu warung makan tempat Pardi dan Sampon membawa Lasi singgah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Sampon membawa Lasi masuk ke warung makan yang cukup besar dan langsung kebagian belakang. Lampu pompa belum dipadamkan, padahal hari sudah bendrang..... (LT/90/II/i).

b. Latar Waktu

Latar waktu yang terdapat di Karangsoga yaitu terjadi pada tahun 1961 dan jam satu siang. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Karangsoga, 1961, jam satu siang. Bel di sekolah desa itu berdering..... (LW/30/II/i).

Latar waktu yang terdapat di Jakarta yaitu jam dua siang di emper-an warung Bu Koneng saat Lasi menunggu Pardi dan Sampon. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Jam dua siang ketika Lasi sedang bercakap-cakap dengan Bu Kone-ng di emper depan, Sampon datang seorang diri (LW/97—98/III/i).

c. Latar Sosial

Latar sosial yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* yaitu kebiasaan para penderes pohon kelapa ketika ingin melakukan pekerjaan di Karang-soga. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Selalu eling dan yebut adalah peringatan yang tak bosan disampaikan kepada para penyadap selagi mereka bekerja diketinggian pohon kelapa. Darsa pun tak pernah melupakan azimat ini (LS/13/III/i).

D. Tema dan Amanat dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

Berikut ini tema dan amanat dalam novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari.

a. Tema

Tema yang terdapat pada novel *Bekisar Merah* yaitu kemiskinan yang membuat rakyat kecil pasrah dan tidak berdaya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Di rumah, Lasi menyiapkan tungku dan kawah untuk mengolah nira yang sedang diambil suaminya. Senja mulai meremang. Setumpuk kayu bakar diambilnya tempat di belakang tungku..(Te/16—17/II/i).

b. Amanat

Amanat yang terdapat pada novel *Bekisar Merah*, yaitu percayalah kepada takdir yang telah Tuhan berikan, ketika hidup miskin jadikanlah itu sebuah ujian yang diberikan-Nya dan jangan menyalahkan takdir Tuhan, ketika manusia diberi ujian sesungguhnya Tuhan memberikan hambanya ujian agar

senantiasa ingat kepada-Nya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Sudahlah, Las biarkan mereka. Kita sebaiknya *nerima* saja. Kata orang *nerima ngalah luhur wekasane*, orang yang mengalah akan dihormati pada akhirnya (Am/40/III/vi).

E. Keterkaitan Struktural dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

Dalam kerja analisis struktural di samping menguraikan unsur-unsur intrinsik juga menekankan analisis keterkaitan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya. Sebuah karya sastra pada dasarnya bermula dari tema, karena tema merupakan ide dasar atau sumber terciptanya karya sastra (novel). Dari analisis di atas, terdapat beberapa unsur dan memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Keterkaitan pada analisis ini lebih ditekankan pada tema. Oleh sebab itu, tema yang menjadi persoalan dalam analisis ini karena tema berfungsi sebagai acuan dan gambaran terhadap cerita yang ada dalam novel *Bekisar Merah*, sekaligus sebagai pokok dari hal-hal yang ingin disampaikan Ahmad Tohari kepada pembaca.

Dari keterangan tema di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap

keterkaitan unsur-unsur yang ada dalam novel *Bekisar Merah* dilihat keterkaitannya dengan tema. Seperti keterkaitan antara tema dan tokoh, tema dan latar, dan tema dan amanat, berikut ini keterkaitannya.

a. Keterkaitan antara Tema dan Tokoh

Tema: Kemiskinan yang membuat rakyat kecil pasrah dan tidak berdaya. Dilihat dari tema tersebut mengungkapkan masalah sosial kemiskinan dan penindasan politik ekonomi yang terdapat pada novel *Bekisa Merah*. Khususnya pada rakyat kecil seperti tokoh Lasi hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Di rumah Lasi menyiapkan tungku dan kawah untuk meng-olah nira yang sedang diambil suaminya. Senja mulai mere-mang. Setumpuk kayu bakar diambilnya tempat di belakang tungku.....(16—17/II/i).

Selain kemiskinan, rakyat Karangsoa juga mendapat penindasan politik hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

Pak Tir sendiri sibuk dengan batang timbangan. Lelaki gemuk dengan kepala bulat yang mulai botak itu mulai bergerak naik. Tangannya selalu tangkas memainkan batang

timbangan, menangkapnya pada saat yang tepat, yaitu ketika batang kuni-ngan itu mulai bergerak naik.(70/I/vi).

b. Keterkaitan antara Tema dan Latar

Dari tema di atas, dapat dilihat bahwa novel memiliki keterkaitan dengan latar tempat, waktu dan sosial yang jelas. Latar tempat yang diguna-kan dalam novel *Bekisar Merah* yaitu di pedesaan Karangsoa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Pohon-pohon kelapa itu tumbuh di tanah lereng di antara pepohonan lain rapat dan rimbun. Kemiringan lereng membuat pemandangan seberang lembah itu seperti lukisan gaya klasik Bali yang terpapar di dinding langit (LT/5/II/i).

Keterkaitan antara tema dan latar tempat, latar waktu yang digunakan dalam novel *Bekisar Merah*, yaitu menunjuk tahun, bulan, hari, dan keadaan siang dan malam. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Musim pancaroba telah lewat dan kemarau tiba. Udara Karangsoa yang sejuk berubah menjadi dingin dan asap berkabut pada malah hari...(LW/53/I/i).

Matahari yang hampir teng-gelam hanya menyisakan mega kuning

kemerahan di langit barat. Sepi makin sepi karena burung-burung tak lagi mencicit (LW/105/I/i).

Keterkaitan antara tema dan latar sosial dalam novel *Bekisar Merah*. Latar sosial menunjukkan perilaku kehidupan sosial. Latar sosial juga menggambarkan suasana kedaerahan. Dalam novel *Bekisar Merah* Ahmad Tohari menunjukkan latar sosial masyarakat Karangsoa yang memiliki mata pencaharian sebagai penyadap kelapa. Kutipan yang menunjukkan latar sosial kehidupan masyarakat Karangsoa sebagai berikut.

Bagi siap saja di Karangsoa berita tentang orang dirawat karena jatuh dari pohon kelapa sungguh bukan hal luar biasa. Sudah puluhan penderas mengalaminya nasib yang jauh lebih buruk dari para musibah yang menimpa Darsa dan kebanyakan mereka meninggal dunia... (29/II/i).

c. Keterkaitan Antara Tema dan Amanat

Dari hasil analisis di atas, tema dan amanat memiliki keterkaitan karena dilihat dari segi kehidupan pengarang sebagai seorang santri yang pernah hidup dikalangan pondok pesantren merupakan salah satu latar belakang munculnya keyakinan yang dituangkan dalam novel *Bekisar Merah*. Kepasrahan rakyat miskin

yang dilandasi kepercayaan akan Tuhan dituangkan pengarang melalui tokoh rakyat yang ikhlas mendapat-kan uang sebarangpun, dan mengang-gap itu adalah rizki yang patut disyukuri. Kehidupan masyarakat Ka-rangsoga yang rajin bekerja, *nerimo* dengan keadaan sebagai seorang penderas yang serba paspasan.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

”Ya. Ikhtiar harus tetap di jalankan. Juga doa. Dulu kamu sendiri bilang, bila hendak memberikan welasasih, Gusti Allah tidak kurang cara. Tetapi mengapa sekarang kamu jadi berputus asa? Kamu tak lagi percaya bahwa Gusti Allah ora *sare*, tetap jaga untuk menerima segala doa?” (60/I/i).

III. Pembahasan

Secara umum tema dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, pengarang ingin menyampaikan masalah sosial pada pemerintah khusus-nya penindasan terhadap rakyat kecil dalam pembangunan. Selain itu pengarang juga cenderung ingin menyuarakan rakyat kecil yang tidak berdaya dalam kemiskinan dan penindasan politik ekonomi. Ahmad Tohari mengungkapkan bagaimana kepasrahan masyarakat dalam menghadapi kemiskinan, serta memasuk-kan

nilai dakwah agama dan keyakinan di sela-sela konflik dalam masyarakat kelas menengah bawah.

Alur yang digunakan pengarang dalam novel *Bekisar Merah* ialah alur campuran. Tahap pertama dimulai dari problematika dan pengenalan kedua juga menjelaskan satu konflik yang memicu problematika yaitu saat Darsa terjatuh dari pohon kelapa. Pada tahap ketiga dalam novel *Bekisar Merah* diawali berita Darsa meninggal Sipah anak Bunek sehingga Lasi memutuskan untuk pergi ke Jakarta.

Tahap keempat pada novel *Bekisar Merah* masih mengarah pada satu konflik sebelumnya yaitu karena kekecewaan masa lalu Lasi yang dikhianati oleh Darsa sehingga dia menerima lamaran Pak Handarbeni. Semakin memuncak masalah ternyata Pak Handarbeni hanya menjadikan dia sebagai hiasan saja atau *Bekisar Merah*. Tahap penyelesaian pada novel *Bekisar Merah* peleraian mengacu pada satu pokok masalah. Tahap peleraian yaitu ketika Lasi memutuskan pulang ke kampung halaman karena mengalami kepenatan. Di Karang-soga Lasi bertemu cinta lamanya yaitu Kanjat dan mantan suaminya Darsa.

Selanjutnya penyelesaian pada novel *Bekisar Merah* memberikan pertanyaan bagi pembaca bagaimana kelanjutan pernikahan Lasi, bagaimana kelanjutan cerita cinta Lasi dan Kanjat.

Tokoh yang ada pada novel *Bekisar Merah* yaitu Lasi. Lasi ialah tokoh utama yang memiliki sifat protagonis, Darsa ialah tokoh tambahan diutamakan yang memiliki sifat proragonis, Eyang Mus ialah tokoh tambahan diutamakan yang memiliki sifat protagonis, Mbok Wiryaji ialah tokoh tambahan yang memiliki sifat protagonis, Pardi dan Sampon ialah tokoh tambahan yang memiliki sifat protagonis, Kanjat ialah tokoh tambahan yang memiliki sifat protagonis, Handarbeni ialah tokoh tambahan yang memiliki sifat protagonis, Pak Tir dan Bu Koneng ialah tokoh tambahan yang memiliki sifat antagonis, dan Bu Lanting ialah tokoh tambahan yang memiliki sifat antagonis.

Latar tempat novel *Bekisar Merah* lebih banyak menggunakan latar tempat di pedesaan yaitu di Karang-soga. Latar waktu novel *Bekisar Merah* yaitu jelas menggunakan waktu, yaitu menunjuk tahun, bulan, hari, dan keadaan siang dan malam. Latar sosial dalam novel *Bekisar*

Merah digambarkan mengenai ke-ikhlasan masyarakat yang miskin dengan penghidupan sebagai seorang penderas kelapa. Novel *Bekisar Merah* menjelaskan latar sosial ke-hidupan seorang penyadap nira pohon kelapa dan masyarakat yang memiliki keyakinan agama yang kuat dan per-caya akan adanya tuhan. Kehidupan masyarakat di Karangsoga dapat mencapai kepasrahan yang tinggi atas penindasan yang dilakukan pemerin-tah terhadap rakyat kecil.

Amanat yang terdapat pada novel *Bekisar Merah* lebih mengarah pada *nerima* takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Selain itu, pengarang melukiskan orang-orang yang ter-tindas lebih cenderung untuk diam dan tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk membuat kehidupannya menjadi lebih baik. Sifat *nerima ing pandhum* merupakan sesuatu yang harus dipegang teguh oleh para tokoh dalam novel *Bekisar Merah*.

Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dapat dijadikan bahan ajar di sekolah menengah atas. Novel *Bekisar Merah* telah memenuhi tiga kriteria bahan ajar, yaitu aspek bahasa, psikologi

dan latar belakang budaya. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia yang diselingi dengan bahasa Jawa yang mudah dipahami oleh siswa. Peristiwa yang digambarkan sesuai dengan pema-haman dan psikologi siswa. Latar belakang yang digunakan dalam novel *Bekisar Merah* yaitu latar belakang budaya Jawa.

Berkaitan dengan penelitian struktural dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari bahwa penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suryati, mahasiswa STKIP Kotabumi dengan judul skripsi Analisis Struktural dalam Novel *Siapa Penghianat Diponegoro?* Karya E.R Asura sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014. Simpulan dari hasil penelitiannya yaitu ditemukan unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur tersebut adalah tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang serta keterkaitannya. Penelitian struktural juga dilakukan oleh Windy Rifani mahasiswa Universitas Sumatera Utara dengan judul skripsi Analisis Struktural pada Novel *Keindahan dan Kepiluan* Karya Yusunari Kawabata sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas pada tahun

2018. Simpulan dari hasil pe-nelitiannya yaitu ditemukan unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur tersebut adalah tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang serta keterkaitan-nya.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan ada kesamaan dan perbedaan penelitian. Kesamaan penelitian ini, yaitu menggunakan teori yang sama. Perbedaannya, yaitu novel yang digunakan oleh Suryati berjudul *Siapa Penghianat Diponegoro?* Karya E.R Asura dan novel yang digunakan oleh Windy Rifani ber-judul *Keindahan dan Kepiluan* Karya Yusunari Kawabata, sedangkan novel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

IV. Penutup

Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan struktural maka dapat disimpulkan novel *Bekisar Merah* menceritakan tentang kehidupan sepasang suami istri tinggal di sebuah desa yang penduduknya mayoritas

miskin. Ke-miskinan itu yang membuat mereka pasrah tidak berdaya dalam segala hal. Dalam novel *Bekisar Merah* ditampilkan tokoh utama dan tokoh tambahan ada tokoh protagonis (baik) dan tokoh antagonis tokoh penentang protagonis. Kemudian di dalam novel tersebut memaparkan tentang latar tempat, waktu dan sosial.

Alur yang digunakan dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, yaitu alur campuran. Tema dalam novel *Bekisar Merah* yaitu kemiskinan yang membuat rakyat kecil pasrah dan tidak berdaya. Amanat yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* ialah percayalah kepada takdir yang telah Tuhan berikan, ketika hi-dup miskin jadikanlah itu sebuah ujian yang diberikan-Nya dan jangan menyalahkan takdir Tuhan ketika ma-nusia diberi ujian sesungguhnya Tuhan memberikan hambanya ujian agar senantiasa ingat kepada-Nya.

Dalam kerja analisis struktural di samping menguraikan unsur-unsur intrinsik juga menekankan analisis keterkaitan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* memiliki keterkaitan antara satu deng-an yang

lainnya, seperti: keterkaitan antara tema dan tokoh, tema dan latar, dan tema dan amanat. Setelah melakukan analisis menggunakan pendekatan struktural, novel *Bekisar Merah* dapat dijadikan bahan ajar di sekolah menengah atas. Dilihat dari segi aspek bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Radika Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Meleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mindrop. (2015). *Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku Dan Sepucuk Ampau Merah Karya Tere Liye. Humanika, (Daring). Vol. 20. (15). (27 Oktober 2020)*. Retrieved from <http://www.neliti.ac.id>.
- Rahmanto, B. (2005). *Penelitian Pembelajaran Sastra. (Pegangan Guru Pengajar Sastra)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prayogi, R., & Ratnaningsih, D. (2020). Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Cerpen Tiga Cerita tentang Lidah Karya Guntur Alam. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.303>
- Ratnaningsih, D. (2015). ANALISIS WACANA KRITIS KASUS SETYA NOVANTO DALAM SITUS KOMPASIANA. *Edukasi Lingua Sastra*, 13(2), 41–49.
- Ratnaningsih, D. (2018). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>